

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat dan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, pendidikan dijadikan andalan utama meningkatkan kualitas hidup manusia, dimana iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan dalam segala bidang. Maka pendidikan adalah proses yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam rangka untuk membantu perkembangan potensi peserta didik guna memiliki kompetensi atau kemampuan yang diharapkan oleh keluarga, masyarakat, bangsa dan agamanya (Uus Ruswandi, dkk, 2009: 6). Pendidikan adalah pelaksanaan usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan perlu memperhatikan factor-faktor pendidikan diantaranya: anak didik, pendidik, tujuan pendidikan, alat-alat pendidikan dan lingkungan. Dari kelima factor pendidikan ini satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan yang erat.(Tafsir,2004:5)

Ramayulis (2010:88) Mengatakan bahwa dalam pengembangan Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi (mental), dengan demikian pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.

Makna pendidikan sendiri ialah proses yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam rangka untuk membina akhlak manusia guna memiliki kecerdasan, membangun kebudayaan masyarakat yang baik dan mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Oleh karena itu dalam pendidikan terdapat timbal balik antara pendidik, peserta didik, ilmu pengetahuan dan keterampilan yang saling berbagi.

Sejalan dengan pengertian tersebut, tujuan pendidikan menurut Afifudin, B. Samsul arifin (2004:21) dapat dilihat dari berbagai segi gradasinya ada tujuan akhir dan tujuan sementara. Dilihat dari sifatnya ada tujuan umum dan tujuan khusus. Dilihat dari segi penyelenggaraannya terdapat tujuan pendidikan formal, non formal dan in-formal. Sedangkan tujuan pendidikan nasional yang berlaku di Indonesia tertera dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 bahwa : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(Afifuddin, 2008:37-38).

Sedangkan Pendidikan Islam menurut Yusuf al-Qardhawi (1980:39) adalah pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya; akhlaknya dan keterampilannya. Karena pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup, baik dalam dan peran serta menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatan, manis dan pahitnya.(Rada 2011:21).

Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa Ilmu Pendidikan Islam adalah Ilmu Pendidikan yang berdasarkan Al-Qur’an, Hadis dan Akal. Penggunaan dasar ini haruslah berurutan; Al-Qur’an lebih dahulu; bila tidak ada atau tidak jelas lihat di dalam hadis, bila tidak ada barulah digunakan Akal (Pemikiran), tetapi temuan akal itu tidak boleh bertentangan dengan jiwa Al-Qur’an dan atau Hadis. (Ahmad Tafsir, 2013:18).

Menurut Muhibbin Syah (2013:62) menyatakan bahwa, dalam perspektif keagamaan (dalam hal ini Islam), belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan manusia. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik melalui sumber belajar. Allah SWT menyebutkan

dalam firman-Nya bahwa manusia yang mencari ilmu pengetahuan akan ditinggikan derajatnya, sebagaimana dalam surat Al-Mujadillah: 11 yang berbunyi:

□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□□□
 □□□□□□□□□□ □□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□
 □□□□□□ □ □□□□□ □□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□
 □□□□ □□□□□□□ □□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□ □□□□□
 □□□□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□
 □□□□□ □□□□□□ □ □□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Mujadillah: 11)

Begitulah Allah SWT menyebutkan dalam firman-Nya akan meninggikan derajat orang yang menuntut ilmu memperlihatkan betapa pentingnya menuntut ilmu pengetahuan bagi manusia.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3), hasil belajar merupakan dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Kemampuan siswa menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan dapat diketahui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh gurunya.

Akidah akhlak merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan, karena dalam Pendidikan agama islam Madrasah Aliyah sangat ditekankan untuk pembentukan pribadi yang baik dan berakhlak mulia serta selalu mentaati ajaran agama islam. Dengan demikian tujuan pembelajaran diharapkan dapat tercapai secara optimal dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Model pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peran model pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar dengan model ini diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. (Sudjana, 2010:76).

Menurut Coser dkk, dalam buku Ramayulis dengan judul Ilmu Pendidikan Islam menjelaskan *education is the deliberate formal transfer of knowledge, skill and value from one person to another person*, maksudnya misi utama pendidikan adalah pewarisan pengetahuan (*transfer of knowledge*), pewarisan budaya (*transfer of culture*) dan pewarisan nilai (*transfer of value*) dari satu orang kepada orang lain (Ramayulis, 2012:32). Misi tersebut perlu metode pembelajaran untuk mengimplementasikan rencana dan tujuan yang telah disusun karena salah satu sumber dalam proses pendidikan adalah metode pembelajaran. Bahkan keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari ketepatan pemilihan dan penerapan metode pembelajaran karena metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan namun tetap fokus dan serius.

Berdasarkan studi pendahuluan dikelas XI MAN 2 Bandung, diperoleh informasi dari beberapa guru Akidah Akhlak bahwa selama proses pembelajaran guru menggunakan beberapa metode yaitu: ceramah, tanya jawab dan terkadang guru mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas ketika pembelajaran berlangsung. Akan tetapi siswa masih merasakan kejenuhan, bosan dan mengantuk saat mengikuti pembelajaran sehingga siswa banyak yang tidak memperhatikan, menurut Guru Akidah Akhlak dari hasil ulangan harian dan ujian tengah semester kemarin hasil belajar siswa masih ada beberapa siswa yang hasil belajarnya masih di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 76.

Setelah melakukan studi pendahuluan di kelas XI MAN 2 Bandung pembelajaran masih menggunakan metode yang umum yaitu seperti; ceramah, tanya jawab. Dalam hal ini peneliti bermaksud menggunakan model *Gallery Walk* dan model *Team Assisted Individualization*. Model *Gallery walk* merupakan bagian dari strategi-strategi pembelajaran yang ada pada model pembelajaran berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (Ismail SM, 2009:73). Model *Gallery walk* merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari (Melvin L.Silberman, 2009: 274). Dengan menggunakan model *Gallery walk* guru dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Model *Team assisted individualization* merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik. Pengembangan *team assisted individualization* dapat mendukung praktik-praktik ruang kelas, seperti pengelompokan siswa, pengelompokan kemampuan di dalam kelas, dan pengajaran terprogram. Tujuan dari *team assisted individualization* ini untuk meminimalisasi pengajaran individual yang terbukti kurang efektif, dan juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan serta motivasi siswa dengan belajar kelompok (Miftahul Huda, 2013:200).

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Perbandingan Hasil Belajar Kognitif Siswa Menggunakan Model *Gallery Walk* Dengan Menggunakan Model *Team Assisted Individualization* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak”** (*Quasi Experiment* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Menghindari Akhlak Tercela Siswa Kelas XI IPS 1 dan IPS 3 MAN 2 Bandung)”).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa menggunakan model *gallery walk* pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI IPS 1 MAN 2 Bandung ?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa menggunakan model *team assisted individualization* pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI IPS 3 MAN 2 Bandung ?
3. Bagaimana perbandingan hasil belajar kognitif siswa antara yang menggunakan model *gallery walk* dan model *team assisted individualization* pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3 MAN 2 Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa menggunakan model *gallery walk* pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI IPS 1 MAN 2 Bandung .
2. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa menggunakan model *team assisted individualization* pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI IPS 3 MAN 2 Bandung.
3. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar kognitif siswa antara yang menggunakan model *gallery walk* dan model *team assisted individualization* pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3 MAN 2 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat membawa Manfaat yang besar bagi siswa dan terutama bagi peneliti itu sendiri, pihak Madrasah Aliyah Negeri 2

Bandung, praktisi dan pengelola Pendidikan serta masyarakat pada umumnya, adapun manfaat penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi MAN 2 Bandung dalam membandingkan hasil belajar kognitif dalam mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI IPS 1 dan 3 khususnya secara umumnya untuk seluruh siswa-siswi MAN 2 Bandung sebagai referensi untuk menyusun sebuah pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi pelaku pendidikan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan serta merancang model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan data awal untuk penelitian lebih lanjut. Selain itu, dapat menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya terkait perbandingan hasil belajar kognitif siswa menggunakan model *gallery walk* dan model *team assisted individualization* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

E. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar. Menurut Skinner dalam Muhibbin Syah (2013:88) belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. B.F Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat.

Pada proses pendidikan sendiri terjadi proses belajar mengajar. Aunurrahman (2012:38) menyatakan “Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan keterampilan dan sikap. Hasil belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan.”

Setiap guru tahu bahwa keterlibatan anak secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan agar belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang diinginkan. Untuk itu hendaknya guru berusaha menciptakan

kondisi ini sebaik-baiknya dengan berbagai cara yang telah dilakukan terdahulu (Nasution, 2012:5).

Berhasil tidaknya proses belajar mengajar tergantung pada faktor-faktor dan kondisi yang ada didalamnya. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar yaitu ketepatan memilih metode yang akan digunakan sehingga dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa (Ramayulis, 2012:272).

Menurut Suhardjono dalam Arikunto (2006:55), banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Ada faktor yang dapat diubah (seperti cara mengajar, mutu rancangan, model evaluasi, model pembelajaran dan lain-lain), adapula faktor yang harus diterima apa adanya (seperti: latar belakang siswa, gaji, lingkungan sekolah, dan lain-lain).

Menurut Slameto (2003:54-60) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain.

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi tiga faktor, yakni: a. Faktor jasmaniah: 1) Faktor kesehatan 2) Faktor cacat tubuh. b. Faktor psikologis: 1) Intelegensi 2) Bakat 3) Motif. c. Kesiapan atau faktor kelelahan: 1) Faktor kelelahan jasmani 2) Faktor kelelahan rohani.
2. Faktor ekstern (faktor dari luar diri siswa), faktor yang berasal dari luar diri siswa sendiri terdiri dari tiga faktor, yakni : a. Faktor keluarga: 1) Cara orang tua mendidik 2) Relasi antar anggota keluarga 3) Suasana rumah 4) Kadaan ekonomi keluarga. b. Faktor Sekolah: 1) Model (Metode) mengajar 2) Kurikulum 3) Relasi guru dengan siswa 4) Relasi siswa dengan siswa 5) Disiplin sekolah 6) Alat pelajaran 7) Waktu sekolah 8) Standar pelajaran diatas ukuran 9) Keadaan gedung 10) Metode belajar 11) Tugas rumah. b. Faktor Masyarakat: 1) Kesiapan siswa dalam masyarakat 2) Teman bergaul 3) Bentuk kehidupan masyarakat.

Hasil belajar siswa pada dasarnya ditentukan oleh suatu proses pengajaran yaitu terjadinya interaksi guru dan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni proses mengajar dan belajar. Dalam proses pengajaran terdapat empat komponen, yaitu tujuan, bahan pengajaran, metode, alat dan penilaian. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan adanya suatu metode pembelajaran (Sudjana, 2005:76).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3), hasil belajar merupakan dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Kemampuan siswa menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan dapat diketahui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh gurunya. Sedangkan menurut menurut Anderson berdasarkan taksonomi bloom, hasil belajar diukur meliputi aspek mengingat (C₁), memahami (C₂), mengaplikasikan (C₃), dan menganalisis (C₄), mengevaluasi (C₅), mencipta (C₆) berdasarkan taksonomi Bloom (Anderson, 2010:101). Menurut Sudjana (2005: 49) hasil belajar kognitif adalah tipe belajar kemahiran intelektual, informasi verbal dan pengaturan kegiatan intelektual.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas (Suprijono, 2013: 46). Dalam penerapannya model pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk model yang tepat, maka perlu diperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pengajaran (Isjoni, 2013: 72).

Materi menghindari akhlak tercela merupakan materi dalam pengajaran akidah akhlak yang didalamnya membahas tentang hakikat dosa besar (mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri (korupsi), mengkonsumsi narkoba), mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh dosa besar, menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan dosa besar, membiasakan diri untuk menghindari perilaku dosa besar. Pembelajaran akidah akhlak khususnya materi menghindari akhlak tercela bukan hanya sekedar menekankan pada pengertian konsep-konsep saja, tetapi bagaimana melaksanakan proses pembelajarannya, dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran tersebut sehingga menjadi benar-benar bermakna. Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di antaranya adalah pembelajaran dengan model *active learning* dan kooperatif yang menekankan siswa untuk aktif, mencari dan menggali informasi sendiri dengan berdasar pada arahan yang diberikan guru. Guru hanya memberikan gambaran atau informasi tentang suatu bahan pelajaran kemudian siswa tersebut mengelolanya sendiri, pada tahap akhir guru memberikan bimbingan kembali.

Model *gallery walk* dan model *team assisted individualization*. Model *gallery walk* merupakan bagian dari strategi-strategi pembelajaran yang ada pada model pembelajaran berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (Ismail SM, 2009:73). Model *gallery walk* merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari.

Adapun langkah-langkah model *gallery walk*:

1. Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan dua hingga empat orang.
2. Perintahkan tiap kelompok untuk mendiskusikan apa yang didapatkan oleh pada anggotanya dari pelajaran yang mereka ikuti. Hal ini boleh jadi mencakup yang berikut ini:
 - a. Pengetahuan baru
 - b. Keterampilan baru
 - c. Peningkatan dalam bidang _____ (misalnya, keterampilan pemograman)
 - d. Minat baru dibidang _____ (misalnya, sastra)
 - e. Percaya diri dalam _____ (misalnya, bisa berbicara bahasa arab)

Kemudian perintahkan mereka membuat sebuah daftar pada kertas lebar berisi hasil “pembelajaran” ini. Perintahkan mereka untuk memberi judul atau menamai daftar itu “hal-hal yang kita dapatkan.”

3. Tempelkan daftar tersebut pada dinding.
4. Perintahkan siswa untuk berjalan melewati tiap daftar. Perintahkan agar tap siswa memberikan tanda centang di dekat hasil belajar yang juga dia dapatkan pada daftar selain dari daftarnya sendiri.
5. Surveilah hasilnya, cermati hasil pembelajaran yang paling umum didapatkan. Jelaskan sebagian hasil pembelajaran yang tidak biasa atau tidak diduga-duga.

Variasi

1. Jika jumlah siswanya memungkinkan, perintahkan tiap siswa untuk membuat daftarnya sendiri.
2. Sebagai alternatif dari pembuatan daftar berisi “hasil pembelajaran”, perintahkan siswa untuk membuat daftar pengingat – yang berisi gagasan atau saran yang diberikan selama pelajaran yang menurut siswa layak untuk diingat untuk diterapkan dikemudian hari (Melvin L.Silberman, 2009: 274).

Model *team assisted individualization* adalah sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik. Pengembangan *team assisted individualization* dapat mendukung praktik-praktik ruang kelas, seperti pengelompokan siswa, pengelompokan kemampuan di dalam kelas, dan pengajaran terprogram. Tujuan dari *team assisted individualization* ini untuk meminimalisasi pengajaran individual yang terbukti kurang efektif, dan juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan serta motivasi siswa dengan belajar kelompok.

Ada beberapa manfaat *team assisted individualization* yang memungkinkannya memenuhi kriteria pembelajaran efektif. Di antaranya adalah 1) meminimalisasi keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin; 2) melibatkan guru untuk mengajar kelompok-kelompok kecil yang heterogen; 3) memudahkan siswa untuk melaksanakannya karena teknik operasional yang cukup sederhana; 4) memotivasi siswa untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat tanpa jalan pintas; 5) memungkinkan siswa untuk bekerja dengan siswa-siswa lain yang berbeda sehingga tercipta sikap positif di antara mereka.

Sintak pembelajaran *team assisted individualization* (TA) mencakup tahapan-tahapan konkret dalam melaksanakan program tersebut di ruang kelas

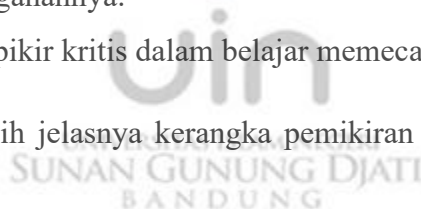
1. *Tim* – Dalam TAI, siswa dibagi ke dalam tim-tim yang beranggotakan 4-5 orang, sebagaimana dalam STAD dan TGT.
2. *Tes penempatan* – siswa diberikan *pre-test*. Mereka ditempatkan pada tingkatan yang sesuai dalam program individual berdasarkan kinerja mereka pada tes ini.
3. *Materi* – siswa mempelajari materi pelajaran yang akan didiskusikan.

4. *Belajar kelompok* – siswa melakukan belajar kelompok bersama rekan-rekannya dalam satu tim
5. *Skor dan rekognisi* – hasil kerja siswa di-score diakhir pengajaran, dan setiap tim yang memenuhi kriteria sebagai “tim super” harus memperoleh penghargaan (*recognition*) dari guru.
6. *Kelompok pengajaran* – guru memberi pengajaran kepada setiap kelompok tentang materi yang sudah didiskusikan.
7. *Tes fakta* – guru meminta siswa untuk mengerjakan tes-tes untuk membuktikan kemampuan mereka yang sebenarnya (Miftahul Huda, 2013:200).

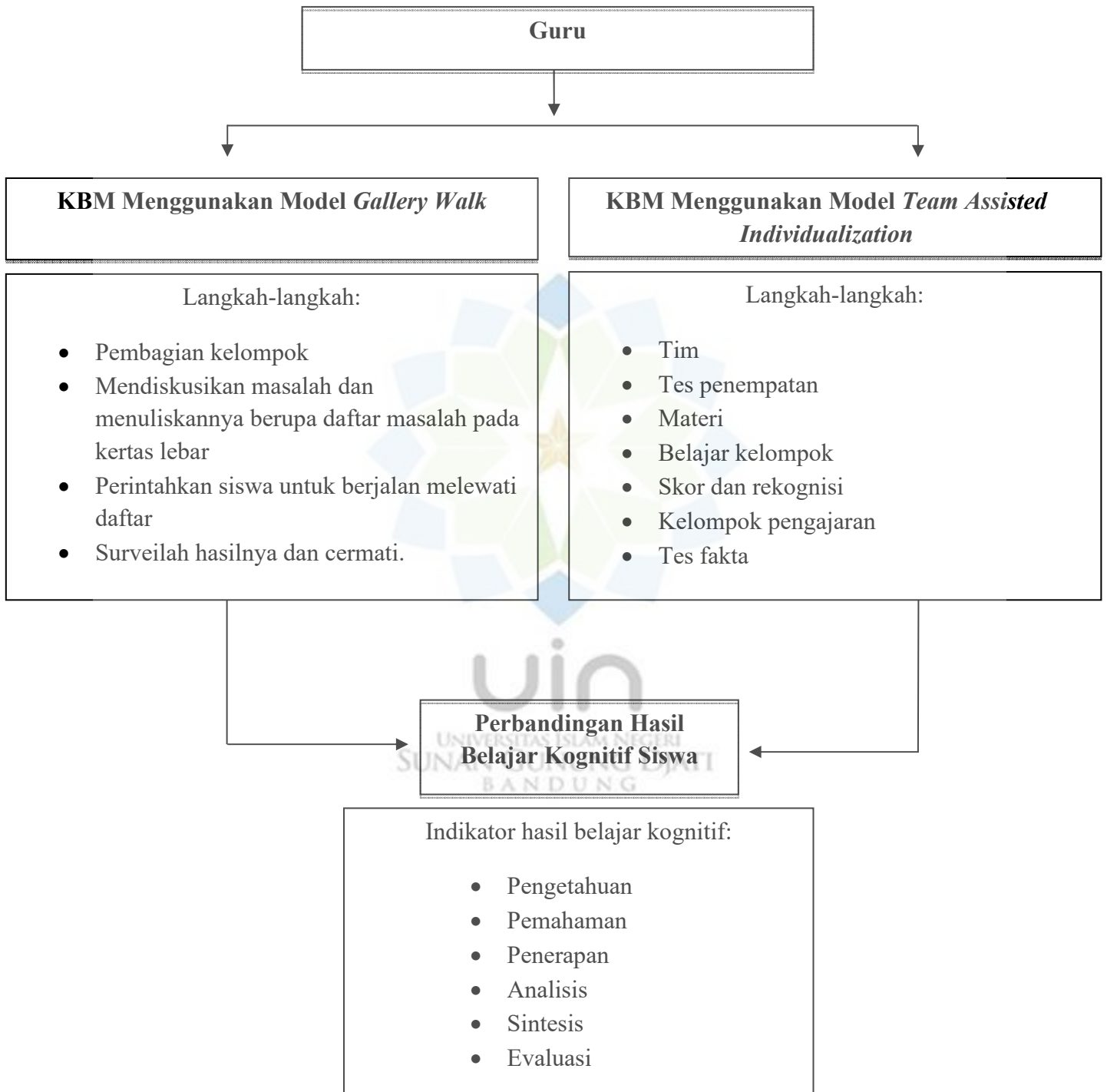
Menurut Ujang Dedih (2016: 109) kelebihan dari TAI diantaranya :

1. Memotivasi siswa untuk saling membantu anggota kelompoknya dalam proses pembelajaran PAI.
2. Lebih menekankan kerjasama kelompok, maksudnya siswa yang telah menguasai materi harus mengajarkan temannya yang belum bisa (tutor).
3. Tiap kelompok mempelajari materi PAI yang sama sehingga memudahkan guru dalam penanganannya.
4. Melatih siswa berpikir kritis dalam belajar memecahkan masalah yang ada.

Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat pada skema dibawah ini:



Bagan 1.1 Skema Kerangka Pemikiran



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data (Sugiyono, 2011: 96).

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Tidak terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI IPS 1 dan IPS 3 menggunakan model *gallery walk* dan model *team assisted individualization*”.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Burns (2000:2) menyatakan bahwa penelitian adalah penyelidikan yang sistematis untuk menemukan jawaban atas masalah. Dalam hal ini, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jadi penelitian kuantitatif adalah metode yang mengabungkan data tertentu ke dalam analisis statistik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi experiment* dengan *nonequivalent control group design*, desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group* hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok control tidak dipilih secara random.(Sugiyono, 2006:89). Observasi yang dilakukan sebelum *experiment* disebut *pretest* dan observasi sesudah *experiment* disebut *posttest* (Arikunto, 2010:53).

2. Sumber Data

a. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MAN 2 Bandung. Dasar dari penentuan lokasi ini karena data dan sumber yang dibutuhkan tersedia di sekolah. Selain itu, di lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang sama.

b. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.(Sugiyono:2014:61). Adapun Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono:2014:62). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 dan IPS 3 MAN 2 Bandung, karena kelas ini mendapatkan hasil belajar kognitif yang kurang baik daripada kelas yang lainnya.

3. Metode Penelitian dan Desain Penelitian

a. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *komparasi*. Menurut Sugiyono (2011:114) menyatakan bahwa *quasi experiment* mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Oleh sebab itu berdasarkan tujuan dan masalah yang akan diteliti, yaitu sebab akibat dengan membandingkan kedua kelompok.

b. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain *nonequivalent control group design*, desain ini adalah desain kelompok eksperimen maupun kelompok control tidak dipilih secara random. Dua kelompok yang ada diberi *pretest*, kemudian diberi perlakuan, dan terakhir diberikan *posttest*. Adapun tabelnya sebagai berikut :

Tabel 1.1 Desain Eksperimen

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttes</i>
<i>Gallery walk</i>	O ₁	X ₁	O ₂
<i>Team assisted individualization</i>	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan :

O_1 & O_3 : *Pretest*

O_2 & O_4 : *Posttes*

X_1 : Menggunakan model *gallery walk*

X_2 : Menggunakan model *team assisted individualization*

Efek Perlakuan : $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$.

(Sugiyono, 2006:89)

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting berbagai sumber dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya:

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Tuti Hayati, 2013:77). Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data gambaran umum tentang lokasi dan objek yang akan diteliti.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui tanya jawab secara lisan. Wawancara sebagai alat penilaian dapat digunakan untuk mengetahui pendapat, aspirasi, harapan, keinginan, keyakinan dan lain-lain. (Tuti Hayati, 2013:88).

Wawancara (*interview*) ini dilakukan untuk mendapatkan data awal dari *respondents*, wawancara ini dilakukan dari peneliti kepada Kepala Sekolah MAN 2 Bandung dan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk mengetahui model pembelajaran yang dilakukan di tempat penelitian serta lainnya yang diperlukan dalam penelitian. Adapun beberapa pertanyaan dari wawancara peneliti yakni menanyakan mengenai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam mengajar apakah masih bersifat konvensional atau sudah

modern, kurikulum yang digunakan apakah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau sudah menggunakan Kurikulum 2013, dan apakah sebelumnya pernah ada yang melakukan penelitian di tempat yang akan dijadikan objek penelitian oleh peneliti, dan terakhir bagaimana hasil belajar siswa-siswi di sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.

c. Test

Test adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan yang sudah ditetapkan. (Arikunto, 2010:53).

Test yang digunakan dalam penelitian ini adalah *test* tulis *multiple choice*, yaitu bentuk *test objektif* yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling tepat. Yang terbagi dua yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* sebagai pendahuluan untuk mengetahui kemampuan awal siswa atau sebelum diberi *treatment* dan *posttest* adalah *test* akhir yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai atau setelah diberi *treatment*.

1) *Pretest*

Teknik pertama adalah *pretest*, *test* ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami materi tentang iman kepada malaikat Allah Swt yang terdiri dari 20 pertanyaan *multiple choice* sebelum mereka diberikan perlakuan khusus, belajar menggunakan model *gallery walk* dan menggunakan model *team assisted individualization*.

2) *Posttest*

Test ini dilakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan khusus dalam pembelajaran dengan menggunakan model *gallery walk* dan menggunakan model *team assisted individualization*. Tujuan dari *test* ini adalah untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan model yang berbeda.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Menurut Sedarnayanti

yang dikutip oleh Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2009:213) dokumentasi adalah catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

2. Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan data, selanjutnya dilakukan analisis. Analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif yang diolah dengan menggunakan statistik dan data yang bersifat kualitatif yang diolah dengan menggunakan analisis logika. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisa data statistik ini adalah sebagai berikut:

Dilakukan analisis data hasil *pretest* dan *posttest*, yaitu berupa jawaban siswa dengan berpedoman pada kunci jawaban, dan kriteria pemberian skor yang terdapat pada instrument soal, yaitu :

$$Ngain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Tabel 1.2 Kriteria Penilaian N-Gain (NG)

Nilai NG	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

(Herlanti, 2006: 71)

1) Uji Normalitas

Uji normalitas diukur dari soal pilihan ganda berjumlah 20 soal. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sekumpulan data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengkonversikan masing-masing variable dengan menunjukkan semua item yang diperoleh.
- b) Membuat daftar distribusi frekuensi masing-masing variable, dengan terlebih dahulu mencari:

- 1) Menentukan Rentang (R) dengan rumus:

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = Total Range

X_t = Nilai tertinggi

X_r = Nilai terendah

- 2) Menentukan Banyak Kelas Interval (K) dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = Banyak kelas interval yang dicari

1 = Bilangan konsta

n = Banyak sampel data

- 3) Menentukan Panjang Kelas Interval dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = Panjang kelas interval

R = Nilai Range/Rentang

K = Banyak kelas interval

(Subana, 2005:124)

- c) Dari daftar frekuensi masing-masing yang telah dibuat, kemudian dihitung nilai mean dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

(Subana, 2005:66)

- d) Melakukan proses uji normalitas dengan menentukan standar deviasi, dengan rumus:

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum fixi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n-1}} \quad (\text{Subana, 2005:92})$$

- e) Membuat distribusi frekuensi observasi dan ekspektasi masing-masing variabel. Menguji kenormalan distribusi dengan menggunakan *Chi Square* (X^2) Sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Subana,2005:124})$$

2) Uji Homogenitas

Homogenitas diukur dari soal berjumlah 20 soal. Untuk menentukan homogenitas, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Di uji dengan Menentukan F hitung dengan rumus:

$$F = \frac{Vb}{Vk}$$

$$F = \frac{\text{Variansi terbesar}}{\text{Variansi terkecil}}$$

- b) Menentukan derajat kebebasan (db)

$$db = n_1 + n_2 - 2$$

keterangan:

$$db_1 = n_1 - 1 = \text{Derajat kebebasan pembilang}$$

$$db_2 = n_2 - 2 = \text{Derajat kebebasan penyebut}$$

$$n_1 = \text{Ukuran sampel yang variasinya besar}$$

$$n_2 = \text{Ukuran sampel yang variasinya kecil}$$

- c) Menentukan F dari daftar

$$= F_{(\alpha)(db_1/db_2)}$$

$$= F_{(1 - \alpha)(db)}$$

- d) Penentuan Homogenitas

Terima (homogen), jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ (Subana,2005:124)

3) Jika data tidak normal dan tidak homogen, maka analisis data dilakukan dengan statistika non parametris:

- a. Tulis data yang tidak berdistribusi normal untuk menguji hipotesis.
- b. Membuat daftar rank nilai hasil *pretest* dan *posttest* masing-masing diurutkan dari yang terkecil sampai yang terbesar sehingga diperoleh pasangan setaraf dari yang terkurang hingga yang terpandai.
- c. Menentukan hasil *mann whitney*
- d. Nilai Z adalah bilangan yang paling kecil dari jumlah rank negatif, nilai Z diambil dari salah satunya.
- e. Menentukan nilai Z dari daftar
- f. Perhitungan Uji *mann whitney* (U) dengan rumus:

$$U_1 =$$

$$U_2 = \frac{n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1}{n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2}$$

$$\mu_U = \frac{n_1 n_2}{2}$$

$$\sigma_U = \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 + 1)}{12}}$$

$$Z = \frac{U - \mu_U}{\sigma_U}$$

(Hasan, 2004: 135)

4) Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis digunakan untuk menghitung peningkatan nilai antara hasil *pretest* dan hasil *posttest* dengan menggunakan rumus uji-t (t-tes) pada taraf signifikan 5% (0,05), langkah-langkahnya yaitu:

- a) Menentukan standar deviasi gabungan (dsg)

$$Dsg = \sqrt{\frac{(N^1 - 1)S_1^2 + (N^2 - 1)S_2^2}{N^1 + N^2 - 2}}$$

Keterangan:

Dsg = deviasi gabungan

- N^1 = jumlah kelas X
 $S1^1$ = standar deviasi kelas X
 N^2 = jumlah kelas Y
 $S1^2$ = standar deviasi kelas Y

b) Menentukan nilai t hitung

$$t = \frac{X_1 - X_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

- X_1 = rata-rata dari kelas X
 X_2 = rata-rata dari kelas Y
 dsg = nilai standar deviasi gabungan
 n = jumlah subjek

c) Menentukan derajat kebebasan (db)

$$db = n_1 + n_2 - 2$$

d) Menentukan t tabel dengan rumus:

$$t_{tabel} = t_{(1-\alpha)(db)}$$

e) Pengujian hipotesis

$$H_0 = - t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$$

$$H_1 = t_{hitung} > t_{tabel} \text{ atau } t_{hitung} < - t_{tabel}.$$

Kriteria pengujiannya: “Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dalam hal lain H_1 diterima”.

(Subana,2005:171)

5) Uji dua rata-rata

- a) Menentukan hipotesis alternative (H_a) dan Hipotesis (H_0)
 b) Membuat tabel skor hasil siswa antara kelas X dan Y
 c) Mencari mean dari D yaitu :

$$\overline{M_D} = \frac{\sum D}{N}$$

d) Mencari Standar Deviasi dari *Difference*, yaitu SD_D :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left[\frac{\sum D}{N}\right]^2}$$

e) Mencari Standar *Error* dari *Mean of Difference* yaitu :

$$SE_{MD} = \frac{SDD}{\sqrt{N-1}}$$

f) Mencari t_o atau t_{hitung} dengan rumus :

$$t_{hitung} = t_o = \frac{MD}{SEMD}$$

g) Melihat nilai t dari tabel

$$db = n_1 + n_2 - 2$$

h) Membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

i) Kesimpulan (Rahayu,2012:172)



3. Prosedur Penelitian

Gambar 1.2 Skema Prosedur Penelitian

Studi pendahuluan

1. Observasi di MAN 2 Bandung (telaah kurikulum dan wawancara dengan guru pendidikan agama islam)
2. Studi literatur tentang model *gallery walk* dan *team assisted individualization*

